

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dimiliki oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana (yang disebut pendidikan) tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak (Suryosubroto, 2010).

Menurut UU No. 20/2003 dalam Suwarno (2006) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno (2008) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Biologi merupakan ilmu yang moderat dan strategis yang terletak diantara ilmu-ilmu sosial, psikologis, dan ilmu-ilmu alam. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik dikembangkan sikap ilmiahnya yang mencakup sikap jujur dan obyektif terhadap fakta, sikap ingin tahu yang berkembang, sikap terbuka terhadap pandangan atau gagasan baru yang memiliki argumentasi saintifik, kritis terhadap pernyataan ilmiah, peduli terhadap lingkungan sekitar dan mau memanfaatkannya secara bijaksana, tekun tanpa mengenal putus asa, dan tidak percaya tahayul. Pengembangan sikap-sikap ilmiah tersebut tiada lain harus melalui proses pengkajian terhadap problema biologi (Budimansyah, 2002).

Secara tidak langsung sikap-sikap ilmiah tersebut telah diperkenalkan melalui pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi menuntut adanya interaksi aktif antara siswa dengan guru selama kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara yang mudah memperkenalkan belajar aktif kepada siswa SMP kelas VII yang baru saja lulus dari Sekolah Dasar, mengingat hampir seluruh kegiatan belajar mengajar selama di Sekolah Dasar hanya berasal dari satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Secara kualitas SMP Muhammadiyah 8 Surakarta setara dengan SMP lainnya, terbukti dengan akreditasi A yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memang sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya selama kurang lebih dua bulan telah menjadi tempat PPL, sehingga setidaknya sudah mengetahui karakter siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sampel kelas yang dijadikan penelitian adalah seluruh siswa kelas VII. Siswa kelas VII hanya terdiri dari 2 kelas, yaitu 1 kelas yang terdiri dari siswa laki-laki dan 1 kelas yang terdiri dari siswa perempuan.

Kelas VII A adalah kelas perempuan, sedangkan kelas VII B adalah kelas laki-laki. Alasan peneliti melakukan penelitian pada seluruh siswa kelas VII adalah peneliti ingin mengetahui hasil belajar berupa kognitif dan afektif keseluruhan dari semua kelas dan mengkaji bagaimana perbedaan hasil belajar antara kelas laki-laki dan kelas perempuan berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara kedua kelas tersebut. Kendala yang dijumpai ketika mengajar di kelas VII baik kelas perempuan maupun kelas laki-laki hampir sama, diantaranya adalah minat siswa terhadap pelajaran masih kurang khususnya pelajaran biologi, sulitnya mengkondisikan siswa jadi keadaan kelas cenderung gaduh, keaktifan siswa masih kurang, serta sulitnya membuat siswa untuk mengemukakan pendapatnya baik bertanya maupun menjawab pertanyaan. Oleh karena itu diperlukan inovasi baru baik dalam hal strategi pembelajaran maupun media yang digunakan mengingat kebanyakan strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP Muhammadiyah 8 adalah ceramah.

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana dan melaksanakan proses belajar mengajar yang terfokus pada pendekatan yang berorientasi pada tujuan dan terfokus pada siswa (*goal oriented and student center*). Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, pendekatan, model pembelajaran, metode, dan media, serta evaluasi, dan tindakan lanjut) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau dapat dikatakan strategi sebagai sesuatu yang dipelajari dan dimodifikasi dalam berbagai bentuk teknik pembelajaran sehingga membuat suasana mengajar yang humanis sesuai dengan karakteristik siswa (Wenno, 2008).

Strategi pembelajaran *What? So What? Now How?* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk mengungkapkan kembali pengalaman yang baru mereka alami dan menggali implikasinya. Dengan cara ini siswa dilatih untuk terbiasa mengungkapkan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran melalui cara mereka sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa ikut terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan berupa model atau maket. Model atau maket dibuat menyerupai aslinya sehingga memberikan gambaran yang nyata siswa tidak

perlu membayangkan hal-hal yang bersifat abstrak. Kelebihan lain dari maket adalah maket berupa tiga dimensi selain dapat dipegang juga dapat diamati dari segala arah. Model atau maket yang digunakan adalah model atau maket ekosistem buatan.

Materi saling ketergantungan dalam ekosistem mempelajari hubungan saling interaksi antara organisme satu dengan lainnya dan antara organisme dengan lingkungan. Materi ekosistem erat kaitannya dengan lingkungan sehingga biasanya dalam penyampaian materi ini siswa diajak untuk praktikum langsung ke lokasi. Strategi pembelajaran *What? So What? Now How?* dilengkapi dengan media model ekosistem buatan digunakan sebagai alternatif cara lain bila praktikum ke lokasi tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmat (2010) penerapan strategi pembelajaran *What? So What? Now What?* dan *Learning Journals* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martono (2010) menunjukkan bahwa, secara umum prestasi perempuan lebih baik daripada laki-laki. Secara teoritis, perempuan lebih berprestasi daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah; kepercayaan diri perempuan yang lebih bagus daripada laki-laki; yang terakhir, perempuan lebih suka membaca daripada laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa berupa aspek kognitif maupun afektif pada kelas perempuan dan kelas laki-laki menggunakan satu strategi pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran dengan judul:

“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WHAT? SO WHAT? NOW HOW?* DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL EKOSISTEM BUATAN MATERI SALING KETERGANTUNGAN DALAM EKOSISTEM TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa berupa aspek kognitif maupun afektif pada kelas perempuan maupun laki-laki.

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah :

- a. Aspek kognitif yang diambil dari : skor postest.

- b. Aspek afektif, yang diamati adalah keaktifan karakter meliputi minat, keseriusan, dan kerjasama, sedangkan keaktifan keterampilan sosial meliputi bertanya dan berpendapat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan strategi pembelajaran *What? So What? Now How?* dengan media pembelajaran model ekosistem buatan pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem tahun ajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan strategi pembelajaran *What? So What? Now How?* dengan media pembelajaran model ekosistem buatan pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan informasi mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

2. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar.
- b. Memberikan informasi kepada siswa mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif kepada guru dalam menentukan strategi maupun media pembelajaran yang tidak hanya disesuaikan dengan materi tetapi juga disesuaikan dengan situasi kondisi siswa.
- b. Memberikan informasi kepada guru mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

4. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam hal perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa secara umum serta prestasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan secara khusus.